

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian pada prinsipnya tidak terlepas dari bagaimana cara untuk mempelajari, menyelidiki, ataupun melaksanakan suatu kegiatan secara sistematis. Metode dapat diartikan sebagai cara kerja untuk dapat memahami suatu objek. Dalam penelitian memerlukan cara kerja tertentu, agar data dapat terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian dan cara kerja ilmiah, yang sering dinamakan sebagai metode penelitian. Metode pengumpul data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. (Suharsimi Arikunto, 1990:134).

Winarno Surakhmad (2004:131) mengemukakan pengertian metode sebagai berikut.

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara pertama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan. Karena, pengertian metode penyelidikan adalah pengertian yang luas, yang biasanya perlu dijelaskan secara eksplisit didalam setiap penyelidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Metode Deskriptif. Metode deskriptif digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa masalah yang akan diteliti sedang berlangsung pada masa sekarang atau gejala yang nampak dewasa ini. Penggunaan metode deskriptif pada prinsipnya

mempunyai tujuan untuk memecahkan dan menganalisa masalah-masalah atau fenomena yang ada pada masa sekarang.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Whitney, 1960 (Moch. Nazir, 1983:63), metode deskriptif yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Dalam metode deskriptif penelitian bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Jika peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu sehingga banyak para ahli menanamkan metode deskriptif ini dengan nama survei normatif (*normative survey*). Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (*status*) fenomena tau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor lain. Oleh karena itu, metode deskriptif juga dinamakan studi status (*status study*).

Metode deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar, sehingga penelitian deskriptif ini disebut juga survei normatif. Dalam metode deskriptif dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar fenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif. Perspektif waktu yang dijangkau dalam penelitian deskriptif adalah waktu sekarang, atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden.

Secara harfiah, metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak hanya mengadakan akumulasi data dasar. Tetapi dalam penelitian yang lebih luas, penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas di luar metode sejarah dan eksperimental, dan secara lebih umum sering diberi nama metode survei. Kerja peneliti, bukan saja memberi gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Dalam mengumpulkan data digunakan teknik wawancara, dengan menggunakan *schedule questionair* ataupun *interview guide*.

Untuk mendapatkan data yang tepat dan lengkap dalam suatu penelitian, diperlukan teknik pengumpulan data tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan karakteristik dan sumber data.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu cara-cara yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian, terutama berkaitan dengan instrument yang akan digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dari lapangan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, Moch. Nazir (1983:51) berpendapat bahwa teknik penelitian menyatakan alat-alat pengukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian.

Beberapa pengumpul data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah :

1. Angket

Yang dimaksud dengan angket adalah pertanyaan yang disusun berdasarkan tulisan, memerlukan jawaban dari responden secara tertulis juga, dalam usaha pengumpulan data atau informasi yang diperlukan untuk melengkapi penulisan karya ilmiah ini. Pengertian angket yang dikemukakan oleh Babbie (Sudjana, 2000:312) sebagai berikut.

“Angket atau kuesioner adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan atau respons tertulis seperlunya.”

Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data dari responden warga belajar sesuai jumlah sampel yang ditetapkan. Teknik angket dalam penelitian ini merupakan alat yang paling pokok dipergunakan untuk mengumpulkan sejumlah data primer yang relevan. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memperoleh

data/informasi tentang lagu dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini pada Kelompok Bermain Cendekia II dengan responden sebanyak 7 orang tua peserta didik.

2. Wawancara

Pengertian wawancara menurut Nazir (1983:234) adalah sebagai berikut.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide/panduan wawancara.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Esterberg, 2002)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam . Teknik penumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada penegetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Teknik wawancara ini merupakan pelengkap untuk memperoleh informasi (data) yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini wawancara kepada ketua, sekretaris, tutor, dan orang tua warga belajar Kelompok Bermain Cendekia II, untuk mengumpulkan data dan informasi tentang mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui lagu.

3. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Nasution, 1988)

Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006:229), bahwa dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

Teknik observasi dipergunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh dengan cara melihat dan mengamati suatu kegiatan dari dekat tentang gejala-gejala yang hendak diselidiki. Melalui teknik observasi ini diharapkan dapat menghimpun informasi mengenai mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui lagu di Kelompok Bermain Cendekia II.

4. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Akan tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi. Sebagai contoh, banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu.

Teknik ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang berhubungan dengan mengembangkan

keaktivitas anak usia dini melalui lagu, baik mengenai pengelolaan program maupun pelaksanaan kegiatannya. Selain itu, untuk memperoleh data pelengkap dari lapangan penelitian seperti peta lokasi penelitian, keadaan penduduk, dan sebagainya.

5. Studi Literatur

Studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan mempelajari bermacam-macam literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan penggunaan studi literatur ini adalah untuk mendapatkan informasi teoritis yang relevan dan dijadikan landasan pemikiran dalam penelitian yang berhubungan dengan mengembangkan kreativitas anak usia dini.

C. Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian dalam suatu hal yang sangat penting. Dengan ditentukannya subjek penelitian, artinya kegiatan penelitian tersebut telah dapat menentukan subjek ataupun objek yang akan dijadikan sumber data bagi peneliti sendiri.

Populasi adalah totalis semua nilai yang mungkin hasil pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif berdasarkan karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. (Sudjana, 1985:5)

Sampel penelitian menurut Sudjana (1985:6), bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Berdasarkan beberapa pertimbangan, sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 17 orang yang terdiri dari satu orang

pengelola/penyelenggara, dua orang tutor, dan 14 orang tua peserta didik sebagai responden yang diharapkan dapat memperkuat data penelitian.

Partisipasi orang tua di kelompok bermain pada umumnya guna meningkatkan prestasi anak di kelompok bermain. Apabila memiliki program kelompok bermain yang baik dan orang tua mau membantu, umumnya prestasi dan kreativitas anak akan meningkat.

Tutor dalam mengajar akan lebih efektif hasilnya apabila orang tua ikut membantu dalam pendidikan tersebut. Sebaliknya apabila orang tua menyadari bahwa disiplin kelompok bermain adalah satu hal yang terpenting, biasanya orang tua akan bersedia membantu kegiatan belajar mengajar anaknya dalam kegiatan yang berhubungan dengan tugas kelompok bermain. Beberapa hal telah membuktikan bahwa ternyata makin orang tua menyadari pentingnya program kelompok bermain, makin langsung dan besar keterlibatan para orang tua.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dengan menggunakan alat pengumpul data tertentu dalam kegiatan penelitian diharapkan dapat mengumpulkan informasi data yang akurat sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang berdayaguna dan berhasil guna diperlukan alat pengumpul data atau alat penelitian yang sesuai dengan jenis, sifat, serta banyaknya sampel penelitian.

Alat pengumpul data utama dalam penelitian ini adalah angket dengan ditunjang alat lain seperti : wawancara, observasi serta studi lainnya. Angket

tersebut digunakan sebagai bahan acuan dalam penyusunan data. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, penulis mengawali dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang digunakan pada angket dan pedoman wawancara. Angket tersebut untuk disebarakan kepada sampel penelitian atau responden. Dalam persiapan butir-butir pertanyaan, sebelumnya dirinci dari penentuan aspek-aspek penelitian, kemudian dibuat beberapa indikator-indikator yang dituangkan menjadi pertanyaan yang berbentuk pilihan, dengan beberapa alternative jawaban.

2. Tahap Pembuatan Kisi-kisi Instrumen

Sebelum pembuatan butir-butir pertanyaan yang dituangkan ke dalam angket yang sebenarnya, penulis menyusun dahulu kisi-kisi instrument penelitian sebagai pedoman penyusunan butir-butir pertanyaan angket dan pedoman wawancara tersebut. Pertanyaan disusun secara sistematis serta ada hubungannya dengan kebutuhan pemecahan masalah serta tujuan penelitian yang telah diajukan.

3. Tahap Penyusunan Instrumen

Angket dan pedoman wawancara disusun secara sistematis, relevan dengan kebutuhan data yang diperlukan berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya dan diharapkan dapat menjawab tujuan penelitian serta pertanyaan penelitian yang diajukan.

Angket disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan diberi beberapa alternatif jawaban (pilihan ganda), dengan maksud responden diminta untuk memilih satu jawaban kemungkinan jawaban yang tersedia. Penyusunan angket

tersebut dilampirkan surat pengantar serta petunjuk pengisian angket tersebut. Adapun pedoman wawancara disusun secara mendalam (*indepth*) sehingga dapat menjangkau data sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan.

4. Uji Coba Instrumen

Angket yang telah disusun tersebut kemudian dilaksanakan uji coba kepada responden lain diluar warga belajar yang dijadikan sampel penelitian. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan angket, baik dari scope, contents, serta penyesuaian bahasa agar dalam pelaksanaan penelitian, angket dapat dimengerti oleh responden sebenarnya.

5. Revisi Instrumen

Maksud dari revisi angket adalah untuk meneliti kembali kelemahan dan kekurangan angket yang telah diujicobakan, agar tidak terjadi kesalahpahaman maksud dan tujuan kalimat yang memuat dalam angket tersebut. Selain itu juga kelemahan akan terjadi dalam segi penulisan atau pengetikan.

6. Penggandaan Instrumen

Angket yang telah diperbaiki kemudian digandakan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan diperbanyak sejumlah sampel penelitian yang telah ditentukan dengan lembaran tambahan sebagai cadangan jika terdapat angket yang hilang atau rusak.

E. Prosedur Pengolahan Data

Setelah pelaksanaan penyebaran angket, kegiatan selanjutnya adalah pengumpulan dan pengolahan angket yang telah diisi responden. Untuk

menimbang, mengatur, serta mengklarifikasi data, penulis gunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Seleksi data; Pada tahap ini data yang terkumpul diseleksi dengan cara memeriksa atau mempelajari serta mengadakan pemilihan terhadap seluruh data yang terkumpul agar sesuai dengan tujuan penelitian. Apabila data yang diperlukan telah lengkap, maka pengolahan data dilaksanakan.
2. Klasifikasi data; Pada tahap ini data yang telah dipilih dan diseleksi, dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu sesuai dengan pertanyaan penelitian, guna mempermudah serta memperlancar dalam pengelompokan data. Sejumlah item pertanyaan yang dekat hubungannya diklasifikasikan, selanjutnya dilaksanakan perhitungan jumlah frekuensi dan untuk setiap item jawabannya diprosentasekan.
3. Tabulasi data; Setelah data tersebut dikelompokkan kemudian ditabulasikan dengan maksud untuk mengetahui frekuensi dari tiap-tiap alternatif jawaban responden, sehingga akan mempermudah dalam membaca dan membandingkan antara alternatif jawaban yang satu dengan yang lainnya.
4. Analisis dan penafsiran data yaitu kegiatan untuk menganalisis dan menafsirkan data hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan ini adalah kegiatan menganalisis dan menafsirkan data hasil penelitian. Pengolahan data sebagai hasil penelitian. Pengolahan data sebagai

hasil penelitian ini dipergunakan perhitungan statistik elementer dalam bentuk prosentase.

1. Langkah-langkah Perhitungan Prosentase

Untuk mendapatkan hasil jawaban responden, disusun langkah-langkah yang digunakan dalam perhitungan prosentase adalah :

- a. Membuat tabel dengan lajur : nomor urut, alternatif jawaban, dan prosentase
- b. Mencari frekuensi yang diobservasi (f) dengan jalan menjumlah tallynya dari setiap alternatif jawaban. Mencari nilai prosentase dengan jalan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase jawaban

f = Frekuensi jawaban terhadap salah satu options (alternatif jawaban)

n = Jumlah responden seluruh, yang memberi jawaban

100% = Konstanta (bilangan tetap)

2. Kriteria Perhitungan Prosentase

Untuk mempermudah dalam menafsirkan data, dalam hal ini untuk menarik kesimpulan, penulis menentukan kriteria perhitungan prosentase sebagai berikut.

Prosentase 1% - 24% = sebagian kecil

Prosentase 25% - 49% = kurang dari setengahnya

Prosentase 50% = setengahnya

Prosentase 51% - 74% = lebih dari setengahnya

Prosentase 75% - 99% = sebagian besar

Prosentase 100% = seluruhnya

(Sumber : Nana Sudjana, 1989)

Pedoman ini memberi arti terhadap penafsiran kolektif dari responden sehingga dengan mudah menganalisa dan menafsirkan data dalam pembahasan hasil penelitian.

